



## PERAN REMAJA DALAM PERTOLONGAN PERTAMA KEGAWATDARURATAN PRE HOSPITAL

Budi Punjastuti\*, Laily Muallifah, Siti Maryati, Siska Vaniya Pratama

Keperawatan Program Diploma Tiga, Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta, Jl. Tentara Rakyat Mataram  
No.11B, Bumijo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55231, Indonesia

\*[budipunjas@gmail.com](mailto:budipunjas@gmail.com)

### ABSTRAK

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Data populasi remaja menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Yogyakarta (2024) kelompok umur 15-20 Data populasi remaja di Kabupaten Bantul pada tahun 2023 pada kelompok umur 15-19 tahun laki-laki dan perempuan sebanyak 71.934 dan pada kelompok umur 20-24 tahun sebanyak 78.991. Tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja mengenai penanganan gawat darurat pre hospital. Metode: menggunakan metode Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, Demonstrasi dan Simulasi. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan sebanyak 2 kali pertemuan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan kegawatdaruratan sebanyak 17.75%. Pelatihan dengan menggunakan demonstrasi atau simulasi secara langsung efektif lebih cepat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja mengenai pertolongan pertama pre hospital.

Kata kunci: kegawatdaruratan; pre hospital; remaja

### *THE ROLE OF ADOLESCENTS IN FIRST AID FOR EMERGENCIES PRE HOSPITAL*

#### ABSTRACT

*Adolescence is a period of rapid growth and development both physically, psychologically and intellectually. The typical nature of adolescents has a great sense of curiosity, loves adventure and challenges and tends to dare to take risks for their actions without being preceded by careful consideration. Adolescent population data according to the Central Statistics Agency of Yogyakarta Province (2024) for the 15-20 age group Adolescent population data in Bantul Regency in 2023 for males and females in the age group of 15-19 years is 71,934 and in the age group of 20-24 years is 78,991. Objective to improve adolescents' knowledge and skills regarding pre-hospital emergency management. using the method of Lecture, Question and Answer, Discussion, Demonstration and Simulation. After 2 health education meetings, there was an increase in knowledge and skills before and after emergency training by 17.75%. Training using demonstrations or simulations is effective in improving adolescents' knowledge and skills regarding pre-hospital first aid.*

*Keywords: adolescents; emergency; pre hospital*

### PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisik, psikis, maupun intelektual. Kepribadian remaja pada umumnya sangat ingin tahu, menyukai petualangan dan tantangan, serta cenderung mengambil risiko tanpa berpikir dua kali. (Anggraini et al., 2022). Proses tumbuh kembang remaja bersifat dinamis dan pada tahap ini fisik, emosional, sosial, minat, kognitif, banyak perubahan yang terjadi, mulai dari perubahan perilaku seksual. Remaja rentan

mengalami permasalahan pada masa tumbuh kembang karena mempengaruhi perasaan, pemikiran, proses pengambilan keputusan serta interaksinya dengan orang lain di lingkungannya (World Health Organization, 2021). Pada usia remaja tidak lagi merasa berada di bawah level orang dewasa dan setidaknya mereka merasa berada pada level yang sama dalam hal hak, integrasi ke dalam masyarakat (orang dewasa) memiliki banyak aspek yang kurang lebih efektif pada masa remaja hubungan antar pribadi. Terdapat perubahan karakteristik dalam cara berpikir remaja, yang memungkinkan mereka berintegrasi ke dalam hubungan sosial orang dewasa. Ini sebenarnya merupakan ciri umum pada masa perkembangan ini. Remaja biasanya sangat ingin tahu dan jika mereka membuat keputusan yang kurang tepat ketika menghadapi konflik, mereka mungkin terlibat dalam perilaku berisiko dan efek akibat jangka pendek dan jangka panjang dari berbagai masalah fisik dan psikososial harus dihadapi karena mempengaruhi perasaan, pemikiran, proses pengambilan keputusan serta interaksinya dengan orang lain di lingkungannya. (Indah, 2022).

Remaja memiliki populasi yang lebih besar dibandingkan dengan populasi kelompok usia lainnya, jumlah penduduk di dunia sekitar 7,2 miliar orang, lebih dari 3 miliar orang berusia di bawah 25 tahun dan 1,2 miliar penduduk tersebut merupakan remaja yang berusia 10-19 tahun atau setara dengan 18 % dari populasi penduduk di dunia ((World Health Organization, 2021). Badan Pusat Statistik Nasional (2023) mencatat jumlah remaja di Indonesia dengan rentang usia 10-19 tahun sebanyak 44,25 juta jiwa. Data populasi remaja menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Yogyakarta (2024) kelompok umur 15-19 tahun laki-laki sebanyak 139.821 jiwa & perempuan sebanyak 135.700 jiwa kelompok umur 20-24 tahun laki-laki 158.623 jiwa & perempuan sebanyak 163.085 jiwa. Data populasi remaja di Kabupaten Bantul pada tahun 2023 pada kelompok umur 15-19 tahun laki-laki dan perempuan sebanyak 71.934 dan pada kelompok umur 20-24 tahun sebanyak 78.991. Keadaan gawat darurat adalah keadaan yang memerlukan penanganan atau tindakan segera untuk menghilangkan ancaman nyawa korban (Sahensolar et al., 2021). Keadaan darurat cenderung terjadi dengan sangat cepat dan tiba-tiba sehingga sulit diprediksi kapan dan di mana terjadinya. Kejadian gawat darurat misalnya adalah kecelakaan yang dapat terjadi kapan dan dimana saja (Kurniasih, 2020). Kecelakaan dapat terjadi karena kebakaran, benda tajam, bencana alam, kecelakaan lalu lintas, dan lain-lain. Kecelakaan yang memerlukan pertolongan pertama sering terjadi. Dalam situasi gawat darurat, merawat korban kecelakaan dalam satu jam pertama merupakan waktu perawatan yang kritis untuk menyelamatkan korban kecelakaan dan menghindari penyakit serius atau kematian. Setiap orang di sini membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan pertolongan pertama (Kurniawati, 2021).

Seiring dengan perkembangan jaman, alur kehidupan di masyarakat menjadi semakin baik kompleks, baik dilihat dari jumlah anggota, aktivitas yang makin beragam, maupun peralatan yang digunakan untuk menunjang berjalannya kehidupan. Hal ini dapat memicuterjadinya berbagai macam kecelakaan di masyarakat, termasuk diantaranya beberapa keadaan yang memerlukan pertolongan dengan segera yang digolongkan ke dalam keadaan gawat darurat beberapa diantara tersedak, terkena benda tajam pisau, lukabakar, dan demam (Verawati et al., 2023). Perawatan pre-hospital sakit adalah perawatan awal yang dapat diberikan oleh anggota keluarga, anggota masyarakat, petugas kesehatan, dan tim ambulans kepada pasien darurat di rumah dan dalam perjalanan ke rumah sakit. Skema integrasi pelatihan tindakan sebelum dirujuk ke rumah sakit (Setianingsih et al., 2019). Prehospital merupakan garda pertama dari layanan perawatan. Layanan Medis Darurat Pra Rumah Sakit tersedia untuk memberikan pertolongan pertama kepada pasien yang mengalami kondisi traumatis atau non traumatis dengan berbagai gejala yang tidak terduga.

Oleh karena itu, supir ambulans seharusnya memiliki keterampilan dalam aspek transportasi pasien supaya dapat membantu meringankan tugas dokter dan perawat pada saat evakuasi dan transportasi (Yetty Machrina et al., 2019). Kegawatdaruratan trauma maupun henti jantung prehospital (Out of Hospital Cardiac Arrest/OHCA) dapat terjadi dimanapun dan kapanpun yang tidak ada praktisi medis atau penyedia layanan kesehatan. Situasi yang tidak terduga dan mengancam nyawa ini membutuhkan tindakan segera dan akurat untuk menyelamatkan nyawa dan mengurangi kecacatan (Adnyani et al., 2023).

Perlu diketahui bahwa penyebab angka kematian dan kecacatan akibat kegawatdaruratan adalah tingkat keparahan akibat kecelakaan, kurang memadainya peralatan, sistem pertolongan dan pengetahuan penanganan korban yang tidak tepat dan prinsip pertolongan awal yang tidak sesuai (Giovany, 2019). Pengetahuan tentang respons terhadap pasien darurat memainkan peran utama dalam keberhasilan penyelamatan atau pertolongan pertama sebelum pasien sampai dirumah sakit (Kusumaningrum et al., 2018) Dusun Blawong berada di Desa Trimulyo Kecamatan Jetis Bantul. Lokasi mitra ini dekat di jalan Imogiri Timur dengan kepadatan jalan yang sangat tinggi. Jumlah penduduk di Dusun Blawong ini sangat padat dengan berbagai karakter usia. Berfokus pada usia remaja, kegiatan remaja yang sudah berjalan adalah karang taruna di Tingkat desa, pertemuan pengajian pemuda. Hingga saat ini belum pernah dilaksanakan penyuluhan Kesehatan remaja maupun pelatihan pada remaja terkait kegawatdaruratan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja mengenai kegaatdaruratan serta membantu posyandu remaja untuk mengoptimalkan peralatan penunjang yang sudah dimiliki.

## **METODE**

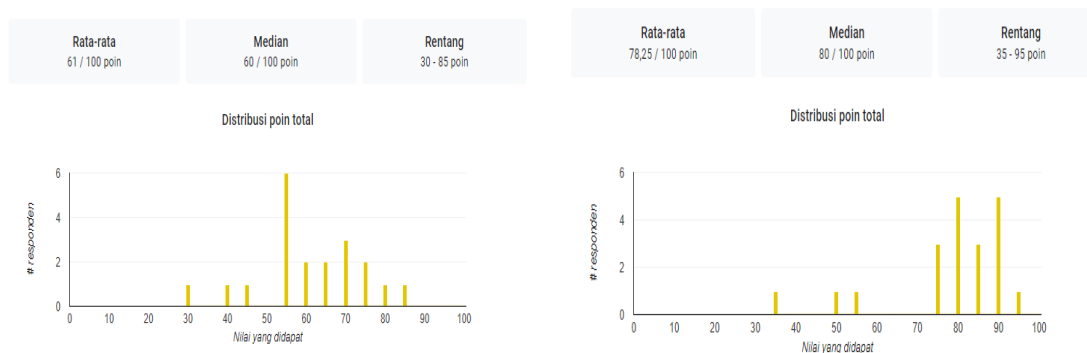
Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berupa edukasi kesehatan dan praktik dengan simulasi langsung, kegiatan yang dilakukan yaitu pemaparan materi, dikuasi/ tanya jawab, demonstrasi, simulasi dan evaluasi menggunakan pre dan post test. Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Blawong II, Trimulyo, Jetis, Bantul, Yogyakarta. Dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan Minggu 22 Oktober 2024 dan Minggu 29 Oktober 2024 dengan subjek sejumlah 20 peserta. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh 3 dosen, 1 alumni, 4 narasumber dan 4 mahasiswa Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan menyusun rencana kegiatan dengan mengidentifikasi situasi dan kondisi wilayah serta kesehatan. Menganalisa kekuatan dan kelemahan yang ada di wilayah tersebut sehingga dapat merumuskan masalah yang dialami wilayah tersebut. Menyusun rencana pemecahan masalah dengan melibatkan petugas kesehatan di puskesmas Jetis kabupaten Bantul. Selanjutnya tahapan persiapan dimulai dengan melakukan rapat koordinasi tim pengabdian dengan mahasiswa mengenai strategi pemecahan masalah, baru setelahnya tim pengabdian melakukan koordinasi dengan puskesmas dan kepala dusun serta remaja. Setelah itu mulai menyusun jadwal kegiatan sesuai dengan waktu yang telah disepakati dengan kepala dusun dan remaja. Dilanjutkan dengan pengadaan anggaran untuk alat dan keperluan lainnya dari institusi ataupun mitra terkait. Setelah semuanya dipersiapkan kegiatan siap dilaksanakan yang pertama dilakukan adalah mengumpulkan data remaja yang sesuai dengan ketentuan usia yang digunakan yang ada di Dusun Blawong II melalui ketua karang taruna sekaligus mendiskusikan untuk dilakukan penyuluhan kesehatan dan pelatihan kegaatdaruratan. Selanjutnya mengumpulkan remaja sebanyak 20 orang. Kegiatan diawali dengan pemukaan oleh ketua pengabdian masyarakat, kaprodi keperawatan Poltekkes KH dan Ketua karang taruna dusun Blawong II, kemudian dilakukan pre test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan remaja terkait kegawatdaruratan. Setelah itu baru dilanjutkan pemaparan materi yang disampaikan oleh keempat narasumber. Setelah pemberian materi selesai, dilakukan sesi

diskusi melalui tanya jawab bersama narasumber dan tim pengabdian masyarakat dari Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta. Kegiatan dilakukan dengan praktik mengenai materi yang disampaikan sebelumnya, peserta dibagi menjadi 2 kelompok untuk kelompok pertama dengan materi balut bidai dan penanganan luka bakar, dan untuk kelompok kedua dengan materi bantuan hidup dasar serta penanganan dan perawatan luka tusuk. Pada saat praktik peserta diajarkan bagaimana cara melakukan pertolongan pertama yang tepat dengan alat yang digunakan. Setelah sesi praktik selesai para peserta diajak untuk langsung melakukan simulasi dengan menggunakan kasus yang sudah disusun berisi 4 keterampilan yang sudah diajarkan sebelumnya yang berfungsi untuk mengetahui sebagaimana keterampilan peserta saat melakukan pertolongan pertama pada korban yang perlu penanganan dengan segera. Yang terakhir setelah kegiatan selesai dilaksanakan post test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta mengenai kegawatdaruratan dan pertolongan pertama serta diberikan kuisioner untuk materi kegiatan yang diinginkan selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

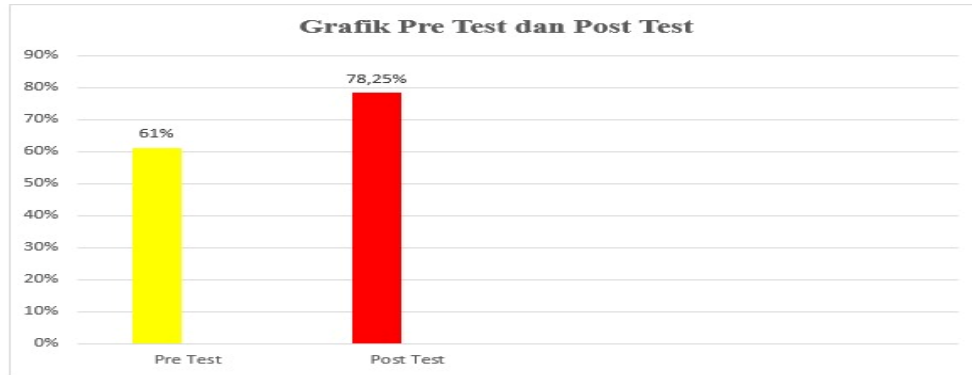
Kegiatan pengabdian masyarakat peran remaja dalam pertolongan pertama kegawatdaruratan prehospital ini berada di dusun Blawwong II tepatnya dilaksanakan 2 kali pertemuan pada hari minggu tanggal 22 dan 29 oktober 2024. Adapun peserta yang menjadi sasaran berjumlah 20 remaja yang berusia 16-20 tahun dan pada saat dilakukan 2 kali pertemuan semua peserta hadir berjumlah 20 peserta, dihadiri oleh 3 tim dosen serta 4 narasumber dan 4 mahasiswa dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Pre dan Post test



Pada hasil pre test yang dilaksanakan pada pertemuan pertama hari Minggu, 22 Oktober 2024 didapatkan hasil nilai rata-rata nilai 20 peserta yang mengisi soal pre test yaitu 61 poin. Kemudian pada hasil post test yang dilaksanakan pada pertemuan kedua hari Minggu, 29 Oktober 2024 didapatkan hasil nilai rata-rata 20 peserta yang mengisi post test yaitu 78,25 point. Hal ini terdapat peningkatan yang dapat dilihat pada grafik dibawah:

Grafik 1 Nilai kenaikan pre dan post test



Berdasarkan grafik diatas terdapat peningkatan sebelum dan sesudah peserta diberikan edukasi serta pelatihan sebanyak 17,25 %.

Foto dokumentasi kegiatan Pngabdian Kepada Mayarakat



( Gambar 1 Tim PKM dan peserta )



(Gambar 2 Pemaparan Materi )



(Gambar 3 Tanya Jawab )



(Gambar 4 Demonstrasi 1)



(Gambar 5 Demonstrasi 2 )



(Gambar 6 Simulasi kecelakaan )

Karakteristik responden yang digunakan pada pengabdian masyarakat adalah remaja yang berusia 16-20 tahun. Hal ini didasarkan pada usia tersebut remaja sudah mempunyai keleluasaan untuk bersosialisasi dan juga mengeksplorasi hal-hal baru serta mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi namun dengan kurangnya pengetahuan. Penelitian (Rahim et al., 2021) menyatakan bahwa semakin sering seseorang terpapar informasi, maka tingkat pengetahuannya juga akan semakin baik, terlebih jika informasi tersebut dilengkapi dengan praktik. Pengabdian masyarakat dengan tema peran remaja dalam pertolongan pertama kegawatdaruratan pre hospital akan menambah pengetahuan dan ketrampilan remaja terhadap penanganan pertama kegawatdaruratan sebelum korban dibawa ke rumah sakit akan sangat menentukan keselamatan korban. Hal ini sesuai dengan (Imardiani et al., 2020) yang menyatakan betapa pentingnya tindakan P3K maka dapat menjadi aspek yang harus dikelola dan diimplementasikan pada semua komponen institusi. Terutama bagi masyarakat di mana kecelakaan dan pertolongan pertama sering dialami, sehingga pengetahuan dan keterampilan masyarakat pada pertolongan pertama sangatlah penting.

Pada pengabdian masyarakat yang dilakukan selama 2 kali pertemuan didapatkan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dengan hasil kenaikan nilai sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan sebanyak 17,25%. Hasil tersebut didapatkan karena metode yang digunakan interaktif dan menarik yaitu dengan Metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan simulasi yang membuat peserta dapat mempraktikkan secara langsung. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti, 2024) dengan hasil yang didapatkan tingkat pengetahuan dan kemampuan pemuda dalam menolong korban menjadi baik dengan adanya pengaruh sebelum dan sesudah kegiatan pendidikan dan pelatihan dilaksanakan. Pendekatan pembelajaran yang disampaikan perlu menggunakan metode yang tepat dalam hal ini model cooperative dengan metode simulasi diketahui sangat efektif terhadap pembelajaran yang terkait dengan ketrampilan langsung.

## **SIMPULAN**

Setelah dilakukan pelatihan peran remaja dalam kegawatdaruratan pre hospital di Dusun Blawong II selama 2 kali pertemuan yaitu meningkatnya pengetahuan dan keterampilan remaja meningkat sebanyak 17,25 % berdasarkan hasil pre dan post test. Remaja sangat aktif dan kooperatif terutama pada saat dilakukan simulasi secara langsung karena metode yang digunakan menarik dan interaktif yaitu Pemaparan materi, diskusi, tanya jawab dan praktik.

## DAFTAR PUSTAKA

- (World Health Organization, 2021). (2021). Pengertian Remaja. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Adnyani, P. D., Agustini, N. L. P. I. B., Wahyunadi, N. M. D., Sanjana, I. W. E., & Artawan, I. K. (2023). Advanced Life Support Video Training Modalities: A Literature Review. *Babali Nursing Research*, 4(3), 382–392. <https://doi.org/10.37363/bnr.2023.43257>
- Anggraini, K. R., Lubis, R., & Azzahroh, P. (2022). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi. *Menara Medika*, 5(1), 109–120. <https://doi.org/10.31869/mm.v5i1.3511>
- Damayanti, F. N. (2024). Pelatihan Kompetensi Ppgd Pada Remaja Di Karang Taruna Kelurahan Genuksari Ppgd Competency Training For Youth At Karang Taruna Program Studi S1 Kebidanan , Universitas Muhammadiyah Semarang Email : fitriani@unimus.ac.id pengetahuan dan sikap peserta kegia. 6(1), 31–35.
- Giovany, P. & I. (2019). Peningkatan Pengetahuan Bahaya Luka Bakar Dan P3K Kegawatan Luka Bakar Pada Anggota Ranting Aisyiyah. Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat IV Tahun 2019 “Pengembangan Sumberdaya Menuju Masyarakat Madani Berkearifan Lokal” LPPM - Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 103–106.
- Imardiani, Septiany, V., & Perdana, T. R. (2020). Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3k) Di Lingkungan Kampus Pada Mahasiswa Korps Sukarela (Ksr) Stikes Muhammadiyah Palembang. 2, 219–227.
- Indah. (2022). Pembentukan Kader Remaja Dan Pelatihan Posyandu Remaja Di Desa Sidorahayu Wagir Malang. 5(November), 3737–3748.
- Kurniawati. (2021). Manajemen Satgas Pasien Covid (Penggunaan Apd) Di Rumah Sehat Aparma Unipdu. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i3>
- Rahim, A., Wahyuni, S., Rahmani, S., & Haruna, S. R. (2021). Pelatihan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) untuk Orang Awam di SMA Negeri 14 Maros Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 951–958. <https://doi.org/10.30653/002.202163.744>
- Sahensolar, L. N., Bidjuni, H., & Kallo, V. (2021). Gambaran Tingkat Kegawat Daruratan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat (Igd) Rumah Sakit Bhayangkara Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.35790/jkp.v9i1.36763>
- Setianingsih, S., Darwati, L. E., & Prasetya, H. A. (2019). Study Deskriptif Penanganan Pre-Hospital Stroke Life Support Pada Keluarga. *Jurnal Perawat Indonesia*, 3(1), 55. <https://doi.org/10.32584/jpi.v3i1.225>
- Verawati, M., Sukamto, F. I., Ernawati, H., & Purwanti, L. E. (2023). Pelatihan

Kegawatdaruratan Untuk Penanganan Kecelakaan Sehari – Hari Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Payamuba Desa Bareng Kecamatan Babadan Ponorogo. Nucl. Phys., 13(1), 104–116.

Yetty Machrina, Siregar, K. B., Nuraiza Meutia, Gema Nazri Yanni, & Yunita Sari Pane. (2019). Improved basic life support skills and patient transportation at ambulance drivers in Medan Tuntung and Medan Sunggal area to improve patient safety. ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 802–807. <https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v4i2.4238>